

Literasi Kritis Terhadap Pidato Penutupan Debat Final Capres dan Cawapres Ganjar Mahfud: Analisis Multimodal

¹Nurul Shobrina Imamah, ²Ilza Mayuni, ³Siti Ansoriyah

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

¹nurul.shobrina.imamah@mhs.unj.ac.id, ²ilza.mayuni@unj.ac.id, ³siti.ansoriyah@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian literasi kritis menggunakan teori multimodal Kress Van Leeuwen untuk menganalisa teks pidato lebih dalam yang bertujuan untuk 1). mengungkapkan strategi pidato sebagai kritik dan upaya melemahkan pasangan capres dan cawapres lainnya, 2). Menganalisis nilai dan makna yang tergambar melalui teks visual dan teks verbal memperjelas nilai kerakyatan dan nasionalisme dalam teks. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks pidato Ganjar-Mahfud pada pemberitaan media online CNN Indonesia dalam acara debat terakhir capres dan cawapres 2024. Data dalam penelitian ini yakni berupa kata, frasa dan klausa pidato Ganjar-Mahfud. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentas, teknik baca simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks pidato Ganjar-Mahfud mengandung elemen sindiran sebagai cara untuk memperkuat dukungan suara pemilu dan membangun citra diri sebagai tokoh humanis dan nasionalis.

Kata Kunci: Pidato, Media Online, Literasi Kritis, Multimodal

Pendahuluan

Berita media elektronik membantu untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pengetahuan dan informasi. Media massa merupakan produk yang dipengaruhi oleh politik, ekonomi, budaya, dan sejarah. Salah satu media berita elektronik adalah CNN Indonesia. CNN Indonesia, yang didirikan oleh Chairul Tanjung dan Ishadi S.K., pertama kali disiarkan pada 17 Agustus 2015, di bawah perusahaan induk Trans Corp (Trans TV, Trans 7, CNBC Indonesia) yang juga berafiliasi dengan Transvision dan IndiHome TV. CNN Indonesia membahas politik Indonesia dan para elitnya, termasuk menyajikan teks pidato Ganjar Pranowo pada debat presiden putaran terakhir di JCC, Senayan. Pidato tersebut menyoroti dua poin utama: kekecewaan publik terhadap pemimpin bangsa dan kutipan dari Jokowi yang menasehati untuk tidak memilih pemimpin yang cenderung diktator.

Pidato Ganjar-Mahfud dalam acara debat terakhir Capres dan Cawapres menggunakan bahasa satire untuk mengkritik kinerja pemimpin bangsa dan atau menyinggung salah satu paslon lain yaitu Prabowo-Gibran. Secara umum kesimpulan dari pidato debat terakhir Pilpres 2024, Ganjar Pranowo menyoroti masalah politik dinasti serta kolusi, korupsi, nepotisme (KKN), yang sering kali menyebabkan kekecewaan bagi masyarakat Indonesia. Ia menegaskan pentingnya memilih pemimpin yang konsisten, visioner, dan mampu mendengarkan aspirasi rakyat serta bertindak sebagai negarawan dan reformis. Ganjar juga mengutip pernyataan Joko Widodo (Jokowi) dari debat capres tahun 2019, yang menyarankan untuk tidak memilih pemimpin yang bersifat otoriter dan memiliki rekam jejak pelanggaran HAM atau korupsi. Dalam pernyataan lengkapnya, Ganjar

menegaskan tiga janji yakni taat kepada Tuhan, patuh pada hukum dan keadilan, serta setia kepada rakyat. Ganjar juga menekankan komitmennya untuk tidak mengecewakan rakyat serta menjaga proses politik demokrasi dari politik dinasti dan KKN.

Penalaran mendalam sangat dibutuhkan untuk menganalisis maksud dan tujuan teks terhadap audiens. Ganjar dalam pidatonya menyinggung paslon lain dengan menggunakan satir. Teks pidato tersebut membawa opini dan dapat menyebabkan pandangan negatif pendengar seperti adanya berita bohong, ujaran kebencian, ataupun post truth. Salah satu cara untuk menghindari dampak tersebut adalah dengan menganalisa sumber dengan literasi kritis. Lewison (dalam Farida & Putra, 2021), membagi literasi kritis menjadi empat poin, yaitu (1) mengacaukan pandangan umum, (2) memeriksa berbagai sudut pandang, (3) fokus pada isu sosial-politik dan (4) pengambilan tindakan dan mempromosikan keadilan sosial.

Penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas kajian sejenis dengan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax” oleh Anisa Rizki Sabrina. Penelitian ini membahas literasi digital untuk mengatasi penyebaran berita hoax. Penelitian berikutnya berjudul “Upaya Menumbuhkan Kemampuan Literasi Kritis oleh Berdikari Book” oleh Nurul Farida dan Kadek Aryana Dwi Putra. Penelitian ini berfokus pada literasi kritis untuk interaksi antara praktik diskursif, hubungan kekuasaan, isu sosial-politik, dan kesetaraan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat kesenjangan penelitian yaitu kurangnya eksplorasi pidato capres-cawapres berdasarkan literasi kritis dan menggunakan teori multimodal. Penelitian ini akan menganalisis teks pidato menggunakan literasi kritis dan teori multimodal sebagai kebaruan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengungkap strategi pidato sebagai kritik dalam upaya melemahkan kandidat lainnya, 2) menganalisis teks visual dan teks verbal menggunakan analisis multimodal untuk memperjelas makna dan nilai ideologi kerakyatan dan nasionalisme.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan makna pidato politik yang disampaikan oleh Ganjar-Mahfud pada acara debat terakhir capres dan cawapres 2024. Penentuan sampel artikel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan unsur-unsur sesuai dengan tujuan penelitian. Teori penelitian menggunakan teori multimodal Kress dan van Leeuwen yang menganggap tata bahasa sebagai sarana untuk menciptakan dan mengkomunikasikan makna dari pada aturan, tiga elemen membentuk multimodalitas: (1) makna representasional, yang merupakan representasi objek, konsep, atau ide dalam teks atau komunikasi multimodal; (2) makna dialogis, yang menunjukkan bagaimana berbagai mode ekspresi, seperti gambar, teks, dan suara, berinteraksi satu sama lain dan membentuk makna keseluruhan dan makna komposisi; dan (3) makna komposisi, yang mencakup pemahaman tentang bagaimana elemen visual, audio, dan teks berinteraksi satu sama lain untuk membentuk makna keseluruhan dan makna komposisi (Kress & Leeuwen, 2006). Multimodal merupakan sumber semiotik untuk mendeskripsikan mode; bahasa, gambar, musik, isyarat dan desain dalam peristiwa wacana secara kolektif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks untuk mengevaluasi pernyataan Ganjar Pranowo dalam debat Pilpres 2024. Metode ini melibatkan pembacaan dan

pemahaman yang cermat terhadap teks pernyataan penutup untuk mengidentifikasi pesan, argumen, dan pendekatan yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah teks pidato Ganjar Pranowo pada CNN Indonesia yang dapat diakses melalui website <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240204223205-617-1058517/pernyataan-penutup-lengkap-ganjar-di-debat-terakhir-capres>. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraph dalam pidato penutupan debat terakhir Capres dan Cawapres Ganjar Pranowo dan Mahfud. Teknik pengumpulan menggunakan teknik dokumentasi, teknik membaca dan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model (Miles dan Huberman, 1994), yaitu melakukan analisis data berlangsung secara terus menerus dan dilakukan secara interaktif hingga data jenuh. Model ini mempunyai tiga tahapan, yaitu: Reduksi data, Menyajikan data, dan Menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pidato debat terakhir dalam pemilihan umum capres dan cawapres 2024 diberitakan oleh media berita online CNN news dengan menampilkan foto Ganjar beserta isi teks pidato yang dapat dianalisa melalui analisis multimodal sebagai berikut;

A. Analisis Multimodal



Gambar 1. sumber: www.cnnindonesia.com

Analisis Teks

Logo CNN Indonesia atau symbol berfungsi untuk memberikan identitas kepada penonton/ audiens. Logo ini menunjukkan bahwa teks visual tersebut milik atau diambil dari media CNN Indonesia. Selain itu, podium dengan logo Komisi yang memiliki lambing garuda dan teks bertuliskan “komisi” berasal dari logo Komisi Pemilihan Umum. Komisi ini adalah badan yang memutuskan partai mana yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam pemilu, menyelenggarakan pemilu, serta mengumumkan hasil pemungutan suara. Dalam konteks ini, teks menginformasikan bahwa partisipan (Ganjar) berada pada podium untuk membicarakan pemilihan umum untuk menjadi presiden dan wakil presiden. Logo dan simbol memainkan peran penting untuk membuat konteks dan menguatkan pesan dengan mengaitkan visual dan teks. Hal ini membantu penonton memahami bahwa topik diskusi berfokus pada pemilu yang diatur oleh lembaga berwenang.

Analisis Visual

a. Gambar

Dalam gambar diatas, calon Presiden Ganjar Pranowo berdiri di pusat frame, menjadi focus utama sosok penting dalam gambar. Partisipan menggunakan jaket varsity yang

terlihat kasual dan kekinian. Gesture partisipan yang membuka lebar satu tangannya seolah menunjukkan bahwa Ganjar terbuka untuk mendiskusikan argumennya. Ekspresi wajah partisipan terlihat serius dan sedikit mengernyitkan dahi yang menunjukkan komunikasi non-verbal menunjukkan sedang berpikir atau menunjukkan ketegasan dan keseriusan dalam topik yang sedang dibicarakan. Sudut pandang kamera menggunakan medium shot dengan eye level angle yang berarti mata penonton sejajar dengan partisipan/ objek. Hal ini menandakan tidak ada jarak antara Ganjar dan penonton, menciptakan kesan kedekatan dan keterlibatan langsung dengan audiens.

b. Warna

teks visual warna pada gambar didominasi dengan warna hitam dan putih. Selain itu, warna gold juga sangat membentuk garis vertikal tepat berada di posisi belakang Ganjar. Interpretasi warna semakin menonjolkan Ganjar menjadi fokus utama dan penting untuk dilihat audiens. Warna hitam dalam konteks budaya bisa bermakna elegan dan formal. Warna hitam sendiri dikenal sebagai warna yang mengandung arti keseriusan, kesungguhan, keberanian, kekuatan, dan kesederhanaan. Warna putih mengartikan kesucian, kebersihan, kesederhanaan dan ketulusan. Sedangkan warna gold menggambarkan prestasi, kemakmuran, kemewahan, kesuksesan, dan kemenangan.

Analisis Kontekstual

Perpaduan warna, teks, dan tata letak pada gambar membentuk wacana yang memberikan informasi ideologi tertentu yang dapat dipahami oleh khalayak. Kandidat atau partisipan dalam gambar adalah Ganjar Pranowo dari paslon nomor 03 yang merupakan calon presiden dari partai PDIP. Dalam teks visual hanya Ganjar yang terlihat berdiri di Tengah frame tanpa menampilkan Mahfud sebagai calon wakil presiden dari nomor urut 03. Hal ini menunjukkan bahwa pusat perhatian hanya pada Ganjar sebagai calon presiden. Posisi sudut pandang kamera dan bidikan berada pada tengah kamera, menguatkan posisi Ganjar sebagai inti dari pasangan calon.

Selain itu, Ganjar menggunakan jaket varsity yang banyak digunakan oleh kalangan anak muda. Pemilihan penggunaan jaket varsity mencerminkan upaya kedekatan dan terhubung dengan pemilih muda yang memiliki jumlah suara terbanyak untuk pemilu tahun ini. pemakaian jaket ini juga sesuai dengan gagasan Ganjar-Mahfud untuk memberdayakan anak muda dan mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Karaniya Dharmasaputra, dari tim pemenangan nasional Ganjar-Mahfud, yang dikutip melalui Kompas.tv mengatakan jaket ini merupakan simbol prestasi dan dukungan dari para akademisi yang menekankan pentingnya nilai demokrasi sesuai dengan isi pidato Ganjar dalam penutupan kampanye Capres dan cawapres 2024.

Citra yang ditampilkan Ganjar adalah membawa ideologi kerakyatan dengan nilai-nilai nasionalis dan humanis. Visual semiotik pada gambar menunjukkan ekspresi wajah serius saat berbicara di podium, penggunaan jaket varsity yang berjiwa muda, modern, dan santai, penempatan sudut pandang kamera serta pilihan warna pada gambar memperkuat visualisasi Ganjar sebagai tokoh yang mendukung dan berpihak pada rakyat.

B. Struktur Teks Pidato Ganjar Mahfud dalam Acara Penutupan Presiden Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden

Dalam struktur teks pidato, pendahuluan memberikan poin inti pidato Ganjar yang menitikberatkan masalah politik dinasti dan KKN (kolusi, korupsi dan nepotisme). Selanjutnya, teks pidato Ganjar Pranowo menceritakan kekecewaan rakyat terhadap pemimpin, politik dinasti, KKN, dan janji-janji terkait kepemimpinan. Penutup pidato Ganjar menegaskan semangat untuk memulai era baru Indonesia yang inklusif dan berkeadilan. Ganjar mengucapkan janji untuk tidak akan mengecewakan rakyat dan menyatakan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang terlibat, pasangan capres dan cawapres lain, dan rakyat Indonesia.

Argumentasi dalam pidato Ganjar didasarkan pada pengamatannya langsung saat berkampanye di masyarakat. Ganjar menyatakan bahwa bangsa ini sering kali merasa kecewa dengan para pemimpinnya. Ganjar membangun argumen untuk pentingnya menjaga proses demokrasi, menentang politik dinasti, dan menghentikan praktik KKN. Selain itu, Ganjar menyampaikan pandangannya tentang kriteria pemimpin yang ideal, yaitu pemimpin yang visioner, mampu mendengarkan rakyat, berperan sebagai negarawan, bersifat reformis, dan tidak punya persoalan pribadi.

Dalam memperkuat argumentasi pidatonya, Ganjar memberikan data observasi dan kutipan pernyataan Jokowi pada tahun 2019. Logika yang mendukung argumentasi Ganjar didasarkan pada hasil observasi langsung di masyarakat. Hasil observasi tersebut menyoroti kebutuhan masyarakat yang memerlukan perubahan kepemimpinan, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, serta pelayanan yang transparan dan cepat kepada rakyat. Selain itu, logika ganjar diperkuat dengan fakta lapangan yang konkret seperti fasilitas kesehatan yang tidak memadai, pendidikan yang belum inklusif, dan lapangan kerja yang terbatas. Kriteria pemimpin ideal menurut Ganjar juga didukung oleh pernyataan Jokowi pada debat pilpres tahun 2019. Ganjar menggunakan kutipan dari pidato Jokowi sebagai bukti pendukung atas argumennya mengenai karakteristik pemimpin yang ideal dan yang harus dihindari. Pernyataan pidato Presiden Jokowi saat debat capres 2019 untuk tidak memilih calon pemimpin yang memiliki potongan diktator, rekam jejak pelanggar HAM, melakukan kekerasan, atau terlibat dalam masalah korupsi.

Kohesi dan koherensi dalam teks tergambar dimana Ganjar Pranowo secara konsisten membuat pernyataan dan argumen logis membentuk alur pemikiran yang konsisten menyoroti masalah politik yang terjadi dan menyampaikan serta ditutup dengan kalimat semangat positif dan terimakasih kepada semua orang yang terlibat dan rakyat Indonesia. Berdasarkan struktur, kata, kalimat dan alur pidato mudah dimengerti, terorganisasi, dan menjadi kalimat padu. Koherensi kalimat pada teks sangat baik karena semua paragraf dan pernyataan mendukung satu tema utama, yaitu pemikiran dan visi Ganjar Pranowo sebagai calon presiden. Hubungan kohesi dalam teks ditemukan penggunaan sinonim, antonim, kata hubung, kolokasi dan struktur kalimat yang menyambungkan gagasan antarparagraf. Menurut Halliday dan Hasan, kohesi makna terdiri dari dua bagian, yaitu kohesi leksikal dan gramatikal, yang masing-masing harus memiliki hubungan yang konsisten dalam suatu kesatuan teks (Halliday & Hasan, 1976; Hanafiah, 2014).

Dalam pidato Ganjar Pranowo, kohesi gramatikal dan leksikal digunakan secara efektif untuk menciptakan pesan yang koheren dan terorganisir. Kohesi gramatikal dicapai melalui berbagai elemen linguistik seperti penggunaan referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis. Referensi menghubungkan kata ganti seperti "kita" yang menghubungkan dua subjek yaitu Ganjar dan Mahfud, serta kata "mereka" yang merujuk pada rakyat. Sebagai contoh dalam pidato Ganjar menyebutkan, "*Saat kita berkeliling, kita mendengarkan dengan saksama.*" Kata ganti 'kita' merujuk pada Ganjar dan Mahfud sebagai calon presiden dan calon wakil presiden. Contoh lainnya, Ganjar mengatakan "*apa yang rakyat sampaikan. Mereka sampaikan, saya catat dalam tiga hal.*" Kata 'mereka' merujuk pada rakyat. Selain itu, substitusi menggantikan istilah untuk menghindari pengulangan, misalnya, "*Itu janji yang harus ditepati*". Kata *Itu* mengacu pada janji kampanye untuk investasi besar terhadap Sumber Daya Manusia.

Penggunaan konjungsi '*dan*' ditemukan sering digunakan dan dipakai tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Penggunaan konjungsi *dan* yang berlebihan tidak merubah makna tetapi mengganggu alur kalimat sehingga diperlukan penggantian konjungsi yang lebih tepat agar Bahasa yang disampaikan lebih meyakinkan pendengar. Sebagai contoh "*Kita tidak boleh lagi membiarkan kekecewaan itu terulang, dan kemarahan rakyat muncul*". Penempatan konjungsi *dan* dirasa kurang cocok dengan struktur kalimat maka dibutuhkan konjungsi sebab akibat seperti "sehingga" akan menjadi lebih tepat. Selain itu, pidato ini mempunyai elemen ellipsis, yang secara efektif menghilangkan elemen yang berlebihan untuk menjaga keringkasan. Dalam teks Ganjar menyatakan: "Dan kali ini [*Pemilu 2024*], berikan suara Anda kepada kandidat yang konsisten". Pemilu 2024 menjadi ellipsis atau dihilangkan agar kalimat terdengar lebih ringkas dan jelas.

Selanjutnya, dalam pidato ini memiliki kohesi untuk memastikan pidato terorganisir dan mendukung tema utamanya. "Kohesi leksikal yang terdapat dalam pidato yaitu berupa; antonim, dan kolokasi. Teks pidato ini menyebutkan pengulangan frasa "tidak satu rakyat pun ditinggalkan" diulangi dengan bahasa Inggris "*no one left behind*". Pengulangan kalimat menekankan makna kesungguhan kandidat kepada pendengar. Antonim dalam teks pidato menggunakan kata "*berdiskusi*" dan "*berdebat*" sebagai upaya memperhalus makna pidato. Kolokasi pada pidato merujuk pada kata umum yang terkait dengan debat capres seperti penggunaan kata "politik dinasti", "KKN", "pemimpin", "dictator", "rakyat", "negarawan", "reformis", "SDM", "Pemilu", "otoriter", "HAM" yang digunakan untuk memastikan fokus tematik tetap konsisten dan koheren.

C. Analisis Literasi Kritis Teks Pidato Ganjar-Mahfud

Teks pidato ini menyampaikan argumen dan opini yang kuat mengenai visi Ganjar-Mahfud. Artikel ini berupaya mempengaruhi pemikiran pembaca dengan membangun citra Ganjar-Mahfud sebagai pemimpin yang pada rakyat. Pidato ini dimulai dengan memberikan tiga janji utama yang sangat dibutuhkan masyarakat, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung Ganjar-Mahfud saat berkampanye. Narasi ini mempersuasi pemikiran penonton dengan menggambarkan citra diri paslon yang selalu berada di tengah masyarakat dan mendengarkan suara rakyat.

Dalam pidato, Ganjar mengungkapkan bahwa masyarakat merasakan kekecewaan terhadap masalah sosial dan politik yang bisa mempengaruhi kemarahan dan sikap apatis. Namun, pernyataan ini perlu dilakukan penelitian ulang atau pembacaan literasi lain dengan pengambilan Kesimpulan berdasarkan bukti yang cukup untuk menghindari kesesatan berpikir (logical fallacy). Meskipun ada pendapat yang menyatakan bahwa masyarakat bisa menjadi apatis, data dari survei Litbang Kompas yang dikutip dari Databoks, menurut penelitian oleh Yohan Wahyu menunjukkan antusiasme yang tinggi, sekitar 96.4%, untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 (Luqman, 2024). Selain itu, penelitian dari Devi Darmawan, seorang pengamat politik dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), yang disebutkan oleh BBC.com, menunjukkan bahwa meskipun ada golongan putih sebesar 18%-20% yang disebabkan oleh isu kecurangan dan gimmick politik, masyarakat tetap aktif dan terlibat dalam proses demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki semangat yang kuat untuk menggunakan hak pilih mereka dan berpartisipasi dalam pemilu.

Selanjutnya, pidato ini menggunakan kalimat satir mengenai cara memilih pemimpin yang ideal. Ganjar memberikan argumen tentang pemimpin ideal dengan mengutip pernyataan presiden Jokowi. Pernyataan ini secara halus menyindir calon presiden Prabowo Subianto yang sebelumnya terkait kasus pelanggaran HAM saat menjabat sebagai jendral TNI atas kasus 13 aktivis yang hilang pada tahun 1997-1998.

“Beliau (Jokowi) menyampaikan dan kita diingatkan untuk tidak memilih calon yang punya potongan diktator dan otoriter dan yang punya rekam jejak pelanggaran HAM. Yang punya rekam jejak untuk melakukan kekerasan. Yang punya rekam jejak masalah korupsi. Saya sangat setuju apa yang beliau sampaikan agar kriteria ini menjadi pegangan kita semua dalam memilih pemimpin”.

Pernyataan ini tidak hanya sebagai kritik terhadap salah satu pasangan calon tetapi juga menimbulkan berbagai pandangan dari berbagai kalangan. Ujaran ini dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat untuk lebih kritis mengingat tragedi demokrasi 1998 ataupun menjadi post truth untuk beberapa kalangan yang fanatik kepada pasangan Ganjar-Mahfud. Rocky Gerung yang dikutip dalam Viva.co.id, mengatakan bahwa pidato presiden terakhir “kesejukan ada pada Prabowo, kecerdasan kepada Anies, Ganjar Keangkuhan”. Menurut Ganjar sebaiknya tidak mengeluarkan perkataan sindiran yang khusus ditujukan kepada Prabowo karena Ganjar pernah mendukung Prabowo sebagai wakil presiden pada tahun 2009 (Triyoga, 2024).

Selain itu, Ganjar menyatakan perlawanan terhadap dinasti politik dan kaum elite yang secara terbuka menguasai sepertiga kekayaan Indonesia. Menurut Ganjar pernyataan ini melukai rakyat karena mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan segalanya. Argumentasi Ganjar ini mencoba menyadarkan audiens bahwa perlu adanya pengawasan dan perlawanan terhadap dinasti politik yang saat ini sedang terjadi. Dalam kampanyenya Ganjar menunjukkan bukti dukungan dari Guru besar, akademisi, dan Masyarakat sipil berbicara dan turun aksi untuk menjaga system demokrasi. Selain untuk menyadarkan Masyarakat, pidato ini bertujuan untuk mendapat perhatian dan simpati suara Masyarakat terkait isu politik dinasti yang sedang santer dibicarakan media

“Kita mesti melawan politik dinasti itu yang didukung oleh mereka yang statement-nya sangat terbuka, menguasai sepertiga kekayaan Indonesia. Sungguh-sungguh rakyat merasa terluka karena statement itu dan yang mengutamakan kepentingan keluarga menjadi di atas kepentingan segalanya. Hari ini kampus berbicara. Masyarakat sipil berbicara dan kita sedang diingatkan agar track demokrasi bisa berjalan dengan baik”.

Pernyataan Ganjar mengenai sepertiga kekayaan Indonesia di dominasi oleh pendukung politik dinasti perlu dibuktikan lebih lanjut oleh para ahli dan peneliti. Berdasarkan analisis yang dikutip dari *theconversation.com*, penelitian *Global Wealth Report* oleh *Credit Suisse* 2022 melaporkan bahwa 1% orang terkaya menguasai hampir 37,6% dari total kekayaan di Indonesia. Selain itu riset yang dilakukan oleh Sulistyaningrum dan Tjahyadi pada tahun 2022, menunjukkan 1% orang terkaya di Indonesia memang menguasai kekayaan di rentang sekitar 30 persen. Walaupun demikian, menurut peneliti klaim Ganjar tidak bisa digeneralisasi 1% orang terkaya di Indonesia mendukung politik dinasti.

Kekuatan pidato terakhir debat Capres-Cawapres 2024, Ganjar-Mahfud memberikan wawasan terhadap isu-isu sosial dan politik terkini dengan menggambarkan pandangan Ganjar-Mahfud secara komprehensif. Ganjar-Mahfud menyoroti masalah-masalah penting seperti pendidikan, fasilitas kesehatan, lapangan pekerjaan, stunting, pembangunan demokrasi, dan penolakan terhadap politik dinasti. Argumentasi dalam pidato ini diperkuat dengan kutipan dari Jokowi dan observasi langsung selama masa kampanye. Namun, artikel ini tidak memberikan analisis kritis mengenai konteks politik yang lebih luas terkait pernyataan Ganjar. Pernyataan dari pasangan calon presiden nomor tiga ini tidak disertai dengan penilaian, tanggapan, atau bukti lain yang mendukung pernyataan Ganjar Pranowo.

“Kita tidak boleh lagi membiarkan kekecewaan itu terulang. Dan, kemarahan rakyat kemudian muncul. Lalu, mereka menjadi apatis”, “Kita mesti melawan politik dinasti itu yang didukung oleh mereka yang statement-nya sangat terbuka, menguasai sepertiga kekayaan Indonesia”, “Era di mana tidak satu rakyat pun ditinggalkan, no one left behind.”

Berdasarkan hal tersebut, teks ini bisa dikatakan bias karena tidak menunjukkan bukti atau data lain yang mendukung kebenaran observasi Ganjar-mahfud. Ganjar hanya menggunakan kutipan pidato Jokowi tahun 2019 untuk menguatkan argumentnya tentang bagaimana memilih kriteria pemimpin dan pidato cenderung memojokan salah satu pasangan calon presiden nomer urut 02 (Prabowo-Gibran). Selain itu, pernyataan ini juga tidak menunjukkan sakit hati rakyat yang terluka karena statement elite politik menguasai sepertiga kekayaan Indonesia.

Simpulan

Teks pidato Ganjar-Mahfud dalam debat Capres-Cawapres 2024 menyoroti penggunaan bahasa persuasif dan implisit untuk membentuk opini audiens. Analisis multimodal mengungkap bagaimana media membangun citra kandidat presiden. sebagai contoh CNN menggambarkan Ganjar sebagai tokoh utama dari pasangan nomor 03. Penggambaran ini dicapai melalui petunjuk intepetasi teks visual dan tekstual yang selektif.

Teks membangun citra diri kandidat sebagai pemimpin humanis dan nasionalis dengan menampilkan keramahan dan penggunaan jaket varsity yang sesuai dengan visi misi Ganjar yang ingin memajukan UMKM dan anak muda.

Dalam pidatonya, Ganjar menekankan sering melakukan observasi dan menemui masyarakat, menggambarkan dirinya sebagai sosok pemimpin yang dekat dengan rakyat. Ganjar menyampaikan argumentasinya untuk melawan politik dinasti, menolak kekerasan HAM, dan membela kepentingan rakyat, menunjukkan bahwa Ganjar adalah pemimpin nasionalis dan humanis yang dapat diandalkan. Pidato ini juga menggunakan bahasa satire untuk mengkritik kandidat lain dengan tujuan melemahkan pihak lawan dan mendapat simpati masyarakat. Meskipun pidato ini berhasil menyampaikan visi Ganjar-Mahfud tentang perubahan kepemimpinan dan prinsip demokrasi, teks ini menunjukkan ketidaknetralan dan memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk mendukung klaim yang disampaikan. Ketidaknetralan teks menunjukkan agenda spesifik yang dipengaruhi oleh tujuan para produsennya. Teks pidato ini menggabungkan bahasa, konteks sosiopolitik, dan dinamika kekuasaan, mengungkap hubungan kompleks dalam wacana politik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A. yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Dr. Siti Ansoriyah, M.P.d. yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga untuk artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halliday, M., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Kress, G., & Leeuwen, T. V. (2006). *Reading Images The Grammar of Visual Design*. USA and Canada: Routledge .
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Hantu golput di Pemilu 2024 dan fatwa haram MUI - Mengapa memilih golput dan apa dampaknya?* (2023, Desember 19). Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c99211y1e9go>, diakses pada tanggal 6 Juni 2024.
- Indonesia, C. (04 Feb 2024). Pernyataan Penutup Lengkap Ganjar di Debat Terakhir Capres. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240204223205-617-1058517/pernyataan-penutup-lengkap-ganjar-di-debat-terakhir-capres>, Diakses pada tanggal 08/04/2024.
- Lubis, A. M. (2024, Februari 7). *Cek Fakta: betulkah klaim Ganjar bahwa pemilik sepertiga kekayaan Indonesia mendukung dinasti politik?* Retrieved from TheConversation.com: <https://theconversation.com/cek-fakta-betulkah-klaim-ganjar-bahwa-pemilik-sepertiga-kekayaan-indonesia-mendukung-dinasti-politik-222868>, Diakses pada tanggal 6 Juni 2024

- Luqman, K. (2024, Februari 4). *Simak, Berikut Makna Jacket Varsity yang Dipakai Ganjar-Mahfud di Debat Final Capres 2024*. Retrieved from Kompas.tv : <https://www.kompas.tv/nasional/482544/simak-berikut-makna-jaket-varsity-yang-dipakai-ganjar-mahfud-di-debat-final-capres-2024>
- Muhamad, N. (2024, Februari 13). *Proporsi Responden yang akan Datang ke TPS pada Pemilu 2024 (Januari-Februari 2024)*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/13/litbang-kompas-96-masyarakat-akan-gunakan-hak-pilih-pada-pemilu-2024>. diakses pada tanggal 08 April 2024.
- Pernyataan Penutup Lengkap Ganjar di Debat Terakhir Capres*. (2024, Feb 04). Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240204223205-617-1058517/ Pernyataan-penutup-lengkap-ganjar-di-debat-terakhir-capres>, diakses pada tanggal 6 Juni 2024
- Triyoga, H. (2024, Februari 6). *Rocky Gerung soal Debat Terakhir Capres: Anies Cerdas, Prabowo Sejuk, Ganjar Angkuh*. Retrieved from viva.co.id: <https://www.viva.co.id/berita/politik/1684794-rocky-gerung-soal-debat-terakhir-capres-anies-cerdas-prabowo-sejuk-ganjar-angkuh>, diakses pada tanggal 6 Juni 2024
- Farida, N., & Putra, K. A. (2021). Upaya Menumbuhkan Kemampuan Literasi Kritis oleh Berdikari Book. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7 (1) . p. 51-64. doi: 10.14710/lenpust.v7i1.30372.
- Hanafiah, W. (2014). Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram*, Vol.11 (2). p 135-152.